

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pendidikan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut Syaiful segala pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiridan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.<sup>2</sup>

Menurut John Dewey di dalam buku Masnur Muslich menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

<sup>2</sup> Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. Ke-10, hal. 2

dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.<sup>3</sup>

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pentingnya belajar dan menuntut ilmu untuk semua orang yaitu ada surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (PT Bumi Aksara: 2011), hal. 67

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Group: 2006), hal. 2

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2012), hal. 544

Jadi garis besarnya Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar siswa berperan dalam kehidupan masa depan. Pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim, Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Dalam ajaran Islam, bukan membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendatangkan pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun akan menjadi amalan shaleh. Firman Allah swt. dalam Al-Qur'an menyebutkan sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Q.s al-A'raf : 204).<sup>6</sup>

Inilah indahnya agama Islam hanya dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an saja dengan baik, dapat menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakan hati yang keras dan mendatangkan hidayah, hal inilah dalam ayat tersebut dinamakan dengan rahmat. Dengan demikian membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan dapat mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat

Kitab suci Al-Qur'an, merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sekaligus menjadi sumber nilai-nilai keislaman dan norma-norma hidup bermasyarakat di samping al-Sunnah, yang terdiri dari “30 juz, 114 surat dan 6236 ayat”,<sup>7</sup> yang diturunkan selama “dua puluh dua tahun dua bulan dan dua puluh dua hari lamanya”.<sup>8</sup>

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat Muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut, Al-Qur'an juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 176

<sup>7</sup> M. Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 57

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1996), hal. 11

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka di tempuh melalui proses pendidikan karena Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting, karna pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Bagi umat Islam, mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala larangannya supaya manusia dapat selamat di dunia dan akhirat. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Saat ini, banyak dijumpai anak yang masuk ke jenjang sekolah menengah pertama masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu kepribadian bahwa usia mereka yang tengah menuju masa remaja, di mana membaca Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam ini dirasa kurang begitu diperhatikan sejak mereka kecil. Pendidikan Al-Qur'an hendaknya diperkenalkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca Al-Qur'an

secara menyeluruh dan itu semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar serta ketekunan yang tinggi.<sup>9</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an bermacam macam jalur yang ditempuh oleh setiap mukmin, antara lain informal seperti privat, mengaji pada kyai dan sebagainya. Juga dengan jalur formal, yaitu lewat lembaga lembaga pendidikan Islam, misalnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun bisa juga di lembaga pendidikan sekolah dasar (SD), sehingga tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bervariasi. Menjadikan anak dapat membaca Al-Qur'an semenjak kecil, antara lain dengan memanfaatkan jalur jalur untuk membaca Al-Qur'an adalah kebijaksanaan bagi orang tua. Hal ini akan mendidik anak menjadi orang yang shaleh dan mempunyai pondasi agama yang kuat.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara SD dan MI mempunyai perbedaan. Di SD materi Pendidikan Agama Islam disajikan secara global dan alokasi waktunya hanya tiga jam dalam seminggu, sedangkan di MI materi Pendidikan Agama Islam disajikan secara terperinci. Dengan demikian, siswa MI lebih sering menerima materi Pendidikan Agama Islam setiap minggunya bila di banding siswa SD. Secara teoritik, bisa dikatakan bahwa siswa lulusan MI mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa lulusan SD (sekolah dasar). Dalam pengajaran agama di sekolah juga banyak sekali problem yang dihadapi guru PAI,

---

<sup>9</sup> Rizky Nur Tri Rahayu, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 2

khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar memasuki sekolah yang berbasis Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah, mungkin pengetahuan dan pengalaman belajar yang diperoleh dalam membaca Al-Qur'an sangat sedikit. Sedangkan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah kemudian masuk ke Madrasah Tsanawiyah tidak akan terlalu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ini karena mereka mendapat pengalaman belajar yang lebih daripada siswa yang berasal dari Sekolah Dasar. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar kemampuan membaca Al-Qur'annya lebih baik daripada siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor, sehingga tidak selalu menjamin bahwa siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dengan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, karena jarang sekali anak yang lulusan dari SD mau untuk mengikuti ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at, ini disebabkan karena anak lulusan SD minder dengan anak yang lulusan dari MI yang kemampuan membaca Al-Qur'annya lebih baik. Maka, penulis ingin mengetahui lebih dalam dengan judul skripsi, **“Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Lulusan SD dan MI Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis di atas, identifikasi masalah yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an antara Lulusan SD dan MI Siswa Kelas VII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”, sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an
- b. Kurangnya minat membaca Al-Qur’an
- c. Rendahnya prestasi membaca Al-Qur’an
- d. Kurangnya pergaulan antar peserta didik
- e. Rendahnya tingkat ketepatan membaca Al-Qur’an

Dari identifikasi masalah yang telah ditentukan, agar pembahasan tidak mengarah kemana-mana dan terfokus pada penelitian yang dituju. Maka dapat diambil batasan masalahnya, sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian adalah peserta didik MTs Assyafi’iyah GondangTungagung.
- b. Pada penelitian ini hanya terfokus pada kelas VII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.
- c. Penelitian hanya mengambil mata pelajaran Al-Qur’an di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.



### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lulusan SD Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lulusan MI Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
3. Adakah Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Lulusan SD dan MI Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dengan judul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Lulusan SD dan MI Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk Mendiskripsikan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lulusan SD Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk Mendiskripsikan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lulusan MI Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk Mendiskripsikan Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Lulusan SD dan MI Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

## E. Hipotesis Penelitian

Dengan memperhatikan keterangan-keterangan yang telah disampaikan di atas, maka agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan tujuan yang tegas, maka perlu adanya pengajuan hipotesa. Oleh karena itu hipotesa adalah dugaan, yang mungkin dapat benar dan mungkin juga dapat salah. Hipotesa akan diterima jika fakta dapat membuktikan kebenarannya, dan akan ditolak jika hipotesa tidak ada keterkaitan dengan fakta atau tidak dapat membuktikan kebenarannya.

Menurut Ibnu Ronny Kountur, hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.<sup>10</sup> Dijabarkan dalam buku karya Suharsimi Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>11</sup>

Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu dimana pada hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negatif, sedangkan pada hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya rumusan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

---

<sup>10</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hal. 93

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 62

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): “Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara lulusan SD dan MI pada kelas VII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara lulusan SD dan MI pada kelas VII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan beberapa pihak dapat merasakan kegunaannya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik kegunaan secara teoritis maupun manfaat praktis. Kegunaannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Diharapkan dapat ikut serta memberi saran dan pertimbangan-pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam pengambilan kebijakan lembaga khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Al-Qur’an.

- b. kepala sekolah MTs Assyafi’iyah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

c. Bagi guru atau pendidik MTs Assyafi'iyah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pendidik guna untuk meningkatkan wawasan yang luas, mencari solusi bagi pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an siswa, khususnya yang berkaitan dengan metode belajar Al-Qur'an.

d. Bagi peserta didik MTs Assyafi'iyah

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sebuah motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar kedepannya menjadi lebih baik.

e. Bagi penelitian berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur tentang studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Studi Komparasi , Komparasi adalah komparatif yaitu berdasarkan perbandingan dimana belajar membandingkan.<sup>12</sup> Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang dan lain sebagainya. Dapat pula dilakukan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa atau terhadap ide.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Indonesia, Kemampuan membaca berarti kesanggupan, kecakapan, Kekuatan.<sup>14</sup> Sedangkan membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis.<sup>15</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Sementara itu Al-Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad yang paling sempurna (Muhammad SAW.), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Sehingga kita

---

<sup>12</sup> Trisno Yowono, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia praktis*, (Surabaya: Aloka, 1994), hal. 238

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 273-274

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 979

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 110

dianjurkan untuk menjaga kemurniannya, baik itu dari segi bacaan maupun tulisannya.

MI (Madrasah Ibtidaiyah), Madrasah ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.<sup>16</sup>

SD (Sekolah Dasar) Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Dimana Sekolah Dasar ini ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah Dasar berada di bawah lingkup Depdiknas.<sup>17</sup>

## 2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an antara Lulusan MI dan SD Siswa Kelas VII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung” ini adalah peneliti ingin mengetahui perbedaan membaca Al-Qur’an antara lulusan MI dan SD.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam proses

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

<sup>17</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 145

skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian bab ini adalah sebagai berikut:

#### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan. Membahas tentang latar belakang; identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan kajian teori mengenai tinjauan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

#### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai yaitu rancangan penelitian merupakan strategi dari peneliti untuk mengatur sedemikian rupa agar memperoleh data yang valid, reliabel dan absah, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis data hasil penelitian.

#### 5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai seluruh rumusan masalah yang

ada di dalam penelitian.

## 6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan juga saran.

## 7. BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan dari referensi yang dijadikan bahan untuk skripsi, lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi dan setiap lampiran harus diberi nomor urut, seperti instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, hasil perhitungan statistik, surat izin dan telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian serta lampiran-lampiran lain yang dianggap perlu, daftar riwayat hidup penulis skripsi yang memuat antara lain: nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, dan riwayat pendidikan.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul, “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an antara Lulusan SD dan MI Siswa Kelas VII di MTs Asyafi’iyah Gondang Tulungagung”.